

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIUPTD SMP NEGERI 1 PEUSANGAN SELATAN PADA MATERI ASMAUL HUSNA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPENUMBEREDHEAD TOGETHER (NHT)**

**Sri Yanti**

SMP Negeri 1 Peusangan Selatan

[s12426123@gmail.com](mailto:s12426123@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik yang kurang mandiri dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pun masih kurang pelajaran sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran NHT. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna di kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan menggunakan model pembelajaran numbered head together. Aktivitas guru dan peserta didik pada materi Asmaul Husna melalui penggunaan model pembelajaran numbered head together di kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan. Respon peserta didik pada materi Asmaul Husna melalui penggunaan model pembelajaran numbered head together di kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data sumber penelitian adalah peserta didik kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji ketuntasan dan uji persentase jawaban pengamat dan peserta didik. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 64,70% dan siklus II diperoleh 88,24 mengalami peningkatan sebesar 23,54%. Hal ini, berarti pembelajaran menggunakan Numbered Head Together sudah dapat meningkatkan hasil belajar konsep siswa pada materi Asmaul Husna. Hasil aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar 69,17% pada siklus II naik menjadi 83,89% ke siklus II. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I 67,50% juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,78% ke siklus II. Hasil respon siswa yang diperoleh bahwa pada kategori ya diperoleh presentase sebesar 79,87% dan tidak sebesar 20,13%. Hal ini terlihat, dari keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran selama guru menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together. Siswa senang dan menyukai belajar menggunakan model pembelajaran*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Numbered Head Together, Asmaul Husna

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran semestinya terwujudnya suasana yang menarik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan intelektual, akhlak mulia serta keterampilan. Guru bukan sekedar menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, namun guru juga bertugas memotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan agar dapat terlibat secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan, guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran cenderung monoton sehingga suasana kelas terkesan kaku, peserta didik juga tidak terlibat aktif dalam pembelajaran yang disebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran secara berurutan, sehingga suasana kelas pun jadi kurang menyenangkan dan guru kesulitan dalam mengontrol situasi di dalam kelas, selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran konvensional ini menyebabkan peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga

membuat peserta didik kurang kreatif dan inovatif dalam bertindak. Hal ini berimbas pada perolehan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Mempertimbangkan kesenjangan tersebut maka sudah pasti perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang khususnya pada materi Asmaul Husna. Bila peserta didik aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya serta mampu menemukan sendiri atau menerapkan ide-ide mereka sendiri maka potensi pada diri mereka pun ikut berkembang, sehingga nilai yang diinginkan sebagai syarat ketuntasan minimal peserta didik dapat tercapai optimal sesuai harapan, dan perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut fathurrohman (2015:82) *numbered head together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasi di depan kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran ini lebih mengutamakan peran peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah yang kemudian di presentasikan di depan kelas.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Maghvira (2019:5) diperoleh hasil bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 3,48%. Pada siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase 4,45%, (2) Aktivitas peserta didik pada siklus I dalam mengikuti pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 3,20%. Pada siklus II aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase 4,25%, (3) Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 70,27%, dengan jumlah 26 orang peserta didik yang tuntas dan 11 orang peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 86,49% dengan jumlah 32 orang peserta didik yang tuntas dan 5 orang peserta didik yang tidak tuntas.

Penelitian terdahulu dilakukan juga oleh Asbin Pasaribu (2021:11) diperoleh bahwa: Pada data hasil penelitian yang diolah dengan teknik analisis tes hasil belajar, analisis aktivitas guru, dan analisis aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh persentase 41% kategori cukup. Dan pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori Baik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan Pada Materi Asmaul Husna Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (PTK), atau yang biasa dikenal dalam dunia pendidikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). Lokasi penelitian di laksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan karena peneliti sudah berkonsultasi dengan guru wali kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa. dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: tes, lembar observasi dan angket. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tes ketuntasan dan pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil belajar Berdasarkan Indikator Hasil belajar

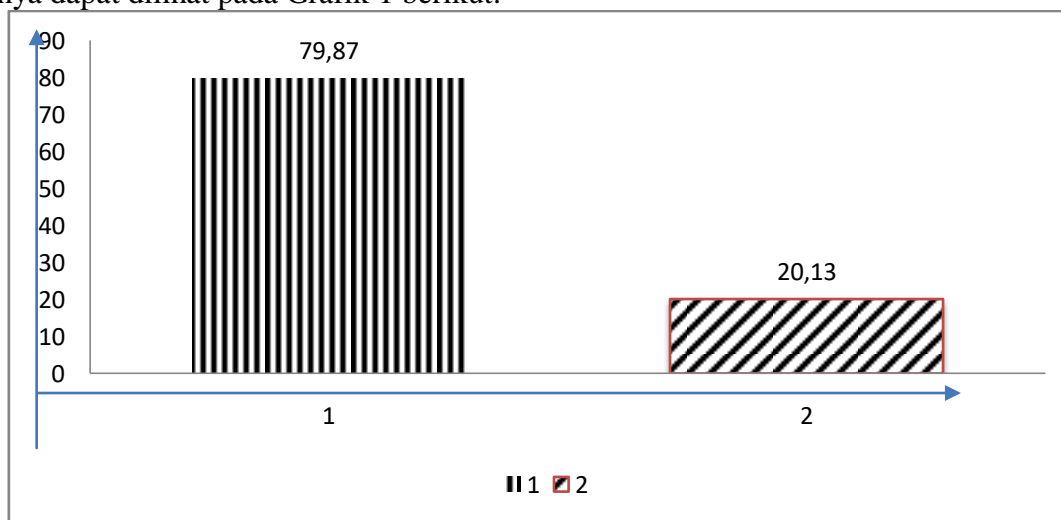
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Peningkatan Hasil Belajar diperoleh bahwa secara keseluruhan nilai total indikator hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,70% menjadi 88,24% pada siklus II dengan tingkat peningkatan sebesar 23,54%. Hal ini, berarti pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together* sudah dapat meningkatkan hasil belajar konsep siswa pada materi Asmaul Husna.

### Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil pengamatan oleh dua orang pengamat (observator) saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah terlihat cukup baik. Secara ringkas hasil persentasenya terlihat bahwa aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan cukup baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar 69,17% pada siklus II naik menjadi 83,89% sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 15,72%. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I 67,5% juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,78% sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 15,28%. Pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Asmaul Husna diperoleh hasil aktivitas guru pada siklus I 69,17% menjadi 83,89% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 67,5% menjadi 82,78% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Asmaul Husna cukup baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

### Respon Siswa

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan guru membimbing siswa mengkaji hubungan antar data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan “ya” dan “tidak” Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Grafik 1 Responsiswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan setelah diterapkan model *Numbered Head Together* dalam pelajaran PAI pada Asmaul Husna. Sebelum model *Numbered Head Together* diterapkan dalam pelajaran PAI, maka peneliti terlebih dulu

melakukan wawancara tentang kemampuan awal siswa. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah itu, peneliti menguji kemampuan akhir siswa dengan memberikan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Numbered Head Together*.

Terdapat peningkatan pada hasil belajarsiswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together* sudah dapat meningkatkan hasil belajar konsep siswa pada materi Asmaul Husna. Hasil aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru dan siswa. Hasil respon siswa yang diperoleh dari keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran selama guru menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Siswa senang dan menyukai belajar menggunakan model pembelajaran tersebut, dan ingin materi lain menggunakan model *Numbered Head Together*.

Senada dengan penelitian yang dilaksanakan Astrawan (2013) tes hasil tindakan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 53,57%, persentase daya serap klasikal 55,71%. Pada siklus II hasil tes tindakan meningkat. Siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%, persentase daya serap klasikal sebesar 76,07%. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Adapun tahapan dalam pembelajaran NHT antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Tahap 1 penomoran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 7 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-7. Tahap 2 mengajukan pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan. Tahap 3 berpikir bersama siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. Tahap 4 menjawab. Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Hamalik dalam (Nursiyem, 2012: 8) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

Menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *Numbered Head Together* pada materi Asmaul Husna sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas. Hasil diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Karakteristik yang dimiliki strategi pembelajaran kreatif produktif membantu guru menerapkan strategi ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa telah mampu mengerjakan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, keaktifan, pra pengolahan, pengolahan,

penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajarinya. Agar semua peserta didik memperoleh prestasi belajar secara maksimal, pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan terlihat dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **PENUTUP**

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas VIIUPTD SMP Negeri 1 Peusangan Selatan adalah sebagai berikut: Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 64,70% dan siklus II diperoleh 88,24 mengalami peningkatan sebesar 23,54%. Hal ini, berarti pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together* sudah dapat meningkatkan hasil belajar konsep siswa pada materi Asmaul Husna. Hasil aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar 69,17% pada siklus II naik menjadi 83,89% ke siklus II. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I 67,50% juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,78% ke siklus II. Hasil respon siswa yang diperoleh bahwa pada kategori ya diperoleh presentase sebesar 79,87% dan tidak sebesar 20,13%. Hal ini terlihat, dari keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran selama guru menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Siswa senang dan menyukai belajar menggunakan model pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta. Deepublish.
- Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). NEW LEARNING PARADIGM THROUGH KURIKULUM MERDEKA IN PRIMARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398-5408.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Matangglumpangdua
- Giyarto. 2017. *Buku Guru Selalu Berhemat Energi*. Klaten. Saka Mitra Kompetensi.
- Iqbal, M., Najmuddin, N., & Syafawi, Q. (2024). The Impact of Rewards and Punishments on Enforcing Santris' Discipline at Dayah Terpadu Jami'ah Azzanjabil. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 7(1), 73-94.
- Iskandar. 2017. *Modul Tema V: Energi di sekitarku*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Jihan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nazaruddin, N., Muharramsyah, R., & Iqbal, M. (2024). PENERAPAN MODEL BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN NISAM ANTARA. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 219-228.
- Nurdin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Cet. Ke-II). Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

- Rogahang, S. S., Paramansyah, A., Zaelani, K., Iqbal, M., & Judijanto, L. (2024). Inclusive Education Practices: Fostering Diversity and Equity in the Classroom. *Global International Journal of Innovative Research*, 1(3), 260-266.
- Ruswandi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Cet.ke-IV). Jakarta. Kencana.
- Thobroni. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. (Cet. Ke-II). Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.